

## **Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa Untuk Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Lokal di Desa Payakabung Kabupaten Ogan Ilir**

**Muhammad Nur Budiyanto<sup>1</sup>, Mardianto<sup>2</sup>, Siti Rohima<sup>3</sup>, Junaidi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sriwijaya Palembang

Email: nurbudiyanto@fisip.unsri.ac.id

### **Abstract**

*Payakabung Village, located in Ogan Ilir Regency, summarizes an example of a village that has a variety of potential local economic resources. One of the main obstacles faced is limited capacity and understanding in efficient and sustainable business management and development. The aim of this community service is to strengthen the capacity of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in the context of developing local economic resources in Payakabung Village. The implementation of community service activities is carried out using two methods, namely focus group discussions (FGD) and mentoring. Mentoring is carried out using lecture and discussion methods. From the results of this activity, it can be seen that the financial management of BUMDes is still lacking and the public does not understand the procedures for registering products with the authorized institutions, in this case BPOM, so that in the future they can sell products made by the Payakabung community to a wider market.*

**Keywords:** *BUMDes, Potential Local, Resource Management*

### **Abstrak**

Desa Payakabung, yang berlokasi di Kabupaten Ogan Ilir, merangkum contohnyatadaridesa yang memiliki beragam potensi sumber daya ekonomi lokal. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kapasitas dan pemahaman dalam manajemen dan pengembangan usaha yang efisien dan berkelanjutan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan penguatan kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam rangka pengembangan sumber daya ekonomi lokal di Desa Payakabung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu *focus group discussion* (FGD) dan Pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dari hasil kegiatan ini dapat diketahui bahwa masih kurang bakinya pengelolaan Keuangan BUMDes serta belum pahamnya masyarakat tentang prosedur pendaftaran produk ke lembaga yang berwenang dalam hal ini BPOM untuk ke depannya dapat menjual produk buatan masyarakat Payakabung ke pasar yang lebih luas.

**Kata Kunci:** *BUMDes, Potensi Lokal, Manajerial Sumberdaya.*

## Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memegang peranan kunci dalam rangka pengembangan ekonomi desa yang fokus pada optimalisasi sumber daya lokal dan partisipasi aktif masyarakat. BUMDes memiliki peran strategis dalam mengakselerasi perkembangan ekonomi desa, melibatkan sumber daya lokal, dan memfasilitasi warga desa untuk turut serta dalam berbagai aktivitas ekonomi. Dengan kata lain, BUMDes menjadi tulang punggung ekonomi desa dengan mengelola potensi desa untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Desa Payakabung, yang berlokasi di Kabupaten Ogan Ilir, merangkum contoh nyata dari desa yang memiliki beragam potensi sumber daya ekonomi lokal. Potensi besar terbentang luas di sejumlah sektor, mulai dari pertanian, perikanan, hingga industri rumahan. Potensi-potensi ini, jika digarap dengan baik, memberikan prospek luas bagi pengembangan ekonomi desa secara menyeluruh. Namun, kenyataannya, proses pengelolaan dan pengembangan sumber daya ini sering kali terhambat oleh berbagai kendala.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kapasitas dan pemahaman dalam manajemen dan pengembangan usaha yang efisien dan berkelanjutan. Sejumlah pelaku BUMDes dengan tekad kuat untuk menggerakkan ekonomi desa, namun sering kali terhambat oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen dan pengembangan usaha. Situasi ini memerlukan intervensi yang dapat membantu meningkatkan kapasitas dan pengetahuan para pengurus dan anggota BUMDes.

Penting untuk ditekankan bahwa intervensi ini bukan hanya relevan dalam konteks optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal, tetapi juga sangat penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum. BUMDes yang telah dibekali dengan kapasitas dan pengetahuan yang memadai dapat menjadi pelopor perubahan ekonomi desa, mendorong pertumbuhan dan distribusi ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan. Berdasarkan hal ini pengabdian ini di buat dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas Badan Usaha Milik Desa

untuk pengembangan sumber daya ekonomi lokal di Desa Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir.

### **Metode Pelaksanaan**

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk penguatan kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pengembangan sumber daya ekonomi lokal di Desa Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir, beberapa metode akan digunakan. Metode ini dirancang untuk mencapai tujuan pengabdian dan memberikan manfaat maksimal kepada khalayak sasaran. Beberapa metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. **Pelatihan dan Workshop:** Dilakukan pelatihan dan workshop interaktif bagi pengelola dan anggota BUMDes. Pelatihan ini akan mencakup berbagai aspek, seperti manajemen bisnis, keuangan, pemasaran, dan keterampilan teknis yang relevan dengan pengembangan usaha ekonomi lokal. Metode ini akan memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola BUMDes dan meningkatkan potensi ekonomi lokal.
- b. **Pendampingan dan Konsultasi:** Melalui pendampingan intensif, tim pengabdian akan memberikan bimbingan dan konsultasi kepada pengelola BUMDes. Pendampingan ini akan dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang strategi pengembangan usaha dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Pendekatan ini akan membantu pengelola dalam merumuskan langkah-langkah konkrit untuk memperkuat kelembagaan dan mengoptimalkan operasional BUMDes.
- c. **Diskusi dan Forum Partisipatif:** Melalui diskusi dan forum partisipatif, masyarakat Desa Payakabung akan diajak untuk berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan sumber daya ekonomi lokal. Dalam forum ini, masyarakat dapat berbagi ide, pengalaman, dan harapan mereka terhadap BUMDes dan program pengembangan ekonomi. Partisipasi

masyarakat ini akan membantu memastikan bahwa kegiatan pengabdian benar-benar responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi lokal.

- d. Penelitian dan Analisis: Tim pengabdian akan melakukan penelitian dan analisis untuk memahami potensi ekonomi lokal, tantangan yang dihadapi, dan peluang pengembangan. Melalui penelitian ini, akan diidentifikasi sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan oleh BUMDes. Hasil penelitian dan analisis ini akan menjadi dasar untuk merumuskan strategi pengembangan yang efektif.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam penguatan kapasitas BUMDes dan pengembangan sumber daya ekonomi lokal di Desa Payakabung. Selain itu, metode yang partisipatif dan kolaboratif juga akan memperkuat keterlibatan dan kepemilikan masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi lokal.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Penguatan Kapasitas dan Kelembagaan BUMDes**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai entitas yang beroperasi dalam lingkungan ekonomi pedesaan memerlukan pendekatan yang holistik dalam upaya penguatannya. Penguatan kapasitas dan kelembagaan BUMDes melibatkan aspek-aspek multifaset yang terkait langsung dengan pengelolaan dan pengembangan potensi ekonomi di tingkat desa. Beberapa penelitian dan literature terkait menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut meliputi pembangunan kapasitas, manajemen organisasi, dan partisipasi masyarakat (Suparji, 2019., Asmuni, 2020).

Pembangunan kapasitas merujuk pada proses pengembangan kemampuan individu, kelompok, dan organisasi untuk mencapai tujuan mereka secara efisien dan efektif. Dalam konteks BUMDes, pembangunan kapasitas melibatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi pengelola BUMDes dalam bidang manajemen bisnis, akuntansi, strategi pemasaran, dan kebijakan public

terkait. Sebuah studi menegaskan bahwa pembangunan kapasitas bisa berdampak signifikan pada efisiensi dan efektivitas operasional BUMDes (4). Lebih jauh, pembangunan kapasitas ini juga bisa memfasilitasi BUMDes dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi mereka dengan lebih baik, sehingga berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan di pedesaan (Zuhdiyaty, 2019).

Manajemen organisasi juga menjadi kunci dalam penguatan kelembagaan BUMDes. Manajemen yang baik mencakup struktur organisasi yang jelas, prosedur operasional yang transparan, dan sistem akuntabilitas yang kuat. Manajemen organisasi yang efektif dapat memfasilitasi pengelolaan dan pertumbuhan BUMDes, terutama dalam menangani tantangan dan perubahan dalam lingkungan bisnis (Prabowo, 2014). Manajemen organisasi yang baik juga penting untuk memastikan bahwa BUMDes mematuhi standar hukum dan etika, serta menjaga kepercayaan dan dukungan masyarakat.

Terakhir, partisipasi masyarakat merupakan elemen penting lainnya dalam penguatan kelembagaan BUMDes. BUMDes bukan hanya unit bisnis tetapi juga alat penting untuk pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, BUMDes dapat memastikan bahwa operasi dan kegiatan mereka sejalan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Hal ini juga dapat meningkatkan legitimasi dan dukungan masyarakat terhadap BUMDes (Suparji, 2019).

Dengan demikian, proses penguatan kapasitas dan kelembagaan BUMDes adalah suatu proses yang rumit dan memerlukan pendekatan multi-dimensi. Melalui pembangunan kapasitas yang berkelanjutan, manajemen organisasi yang baik, dan keterlibatan masyarakat yang aktif, BUMDes dapat mengoptimalkan peran mereka dalam pengembangan ekonomi pedesaan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Meskipun tantangan yang dihadapi mungkin besar, potensi BUMDes untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi pedesaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah jelas.

### ***Local Economic Resource Development***

Pengembangan sumber daya ekonomi lokal menjadi aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Fokusnya adalah pada pemanfaatan dan optimasi sumber daya lokal yang tersedia untuk menciptakan nilai tambah, meningkatkan produktivitas, dan mendorong inovasi. Tidak hanya memiliki implikasi langsung pada pembangunan ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan pengurangan ketidaksetaraan (Rahmasari A.,2017).

Aspek kunci dari pengembangan sumber daya ekonomi lokal adalah pemahaman dan penghargaan terhadap keunikan dan keragaman sumber daya setempat. Ini mencakup berbagai faktor, mulai dari sumber daya alam, seperti tanah, air, dan sumber daya hayati, hingga sumber daya manusia, seperti pengetahuan dan keterampilan lokal (Rexhepi, 2018). Pengelolaan dan optimasi sumber daya lokal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal terhadap fluktuasi pasar global (Tan F.,2018).

Selain itu, pengembangan sumber daya ekonomi lokal juga melibatkan peningkatan infrastruktur dan pelayanan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini mencakup infrastruktur fisik, seperti jalan dan fasilitas pengolahan, serta infrastruktur sosial, seperti pendidikan dan pelatihan. Investasi dalam infrastruktur dan layanan ini dapat meningkatkan produktivitas, memfasilitasi perdagangan dan pertukaran, dan meningkatkan akses masyarakat pedesaan ke pasar dan peluang (Lurie,2019).

Terakhir, pengembangan sumber daya ekonomi lokal juga melibatkan pembangunan institusi lokal yang kuat dan tahan terhadap perubahan. Ini mencakup institusi formal, seperti pemerintah desa dan BUMDes, serta institusi informal, seperti norma dan jaringan sosial. Institusi lokal yang kuat dapat memfasilitasi koordinasi, kerjasama, dan adaptasi terhadap perubahan, serta

memastikan bahwa manfaat dari pertumbuhan ekonomi lokal dibagi secara adil (Nourmalasari RD,2018).

Secara keseluruhan, pengembangan sumber daya ekonomi lokal merupakan proses yang kompleks yang membutuhkan pendekatan integratif dan inklusif. Namun, dengan fokus pada pemanfaatan dan optimasi sumber daya lokal, peningkatan infrastruktur dan pelayanan, dan pembangunan institusi lokal yang kuat, pengembangan sumber daya ekonomi lokal dapat memainkan peran penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan.

### **Kunjungan Tim Pengabdian ke Desa Payakabung**

Kunjungan pertama dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi, tepatnya pada tanggal 20 September 2023, kunjungan dilakukan ke kantor kepala desa Payakabung dengan tujuan untuk bertemu dengan kepala desa Payakabung sekaligus memohon izin agar dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi Penguatan kapasitas BUMdes Desa Payakabung selain itu pada pertemuan ini juga membahas tentang jadwal serta teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Payakabung. Hasil dari kunjungan ini disepakati bahwa pelaksanaan pengabdian akan dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023. Saat kunjungan pertama ini tim pengabdian disambut langsung oleh Kepala Desa Payakabung dan beberapa stafnya, dalam pertemuan ini tim menyampaikan maksud serta tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini yang terdiri dari sosialisasi, pendampingan serta evaluasi kegiatan terhadap pemahaman masyarakat terkait pemberdayaan BUMDes.

### **Kegiatan Sosialisasi Penguatan Kapasitas Untuk Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Lokal**

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Kantor kepala desa Payakabung pada tanggal 16 Oktober 2023 pukul 09:00 yang dihadiri oleh para anggota pengurus

BUMDes dan staf pegawai desa lainnya. Untuk proses kegiatan ini kepala desa tidak bisa mendampingi tim Pengabdian hanya didampingi oleh Sekretaris desa Bapak Meri Subandi. Sosialisasi dilakukan oleh Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos., MPA. Yang juga sekaligus merupakan ketua tim pembinaan desa pada kegiatan ini.

Sebagian besar materi yang disosialisasikan merupakan materi dalam peningkatan kapasitas sumberdaya lokal di desa Payakumbuh, hal ini dilakukan agar masyarakat desa payakumbuh lebih dapat memahami potensi yang dimiliki oleh desa mereka, ketika masyarakat sudah mengetahui potensi wilayah mereka maka akan lebih mudah untuk mendorong optimalisasi dalam pengelolaan potensi itu.

### **Kegiatan Pendampingan**

Setelah memaparkan manfaat serta tujuan dari pengabdian ini sekaligus menerangkan potensi apa yang dimiliki Desa Payakabung, maka kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan pendampingan kepada masyarakat agar dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi selama ini, khususnya dalam hal menjalankan kegiatan BUMDes Desa Payakabung.

Pada saat Pendampingan, masyarakat mengungkapkan beberapa informasi terkait potensi yang mereka sudah miliki. Dari informasi yang diperoleh selain didominasi oleh para petani karet dan sawit rupanya sebagian masyarakat Payakabung juga memiliki usaha dalam pembuatan gerabah. Pembuatan gerabah ini mereka pelajari secara otodidak dan turun temurun, namun yang agak disayangkan dalam pengelolaan gerabah ini memiliki sebuah batu ganjalan yang sangat mengganggu, hal ini dapat ditemui dalam proses penjualan yang tidak menunjukkan pergerakan perkembangan ke arah yang positif. Permasalahan dalam pemasaran merupakan sumber masalah kenapa potensi ini masih belum berkembang. Selain gerabah masyarakat Desa Payakabung juga pernah mencoba usaha dalam pengelolaan serih wangi yang dimotori oleh BUMDes Desa Payakabung itu sendiri.

Dalam proses penanaman hingga pengelolaan dapat dikatakan tidak ada kendala yang di temui, serah wangi dapat dibudidayakan dengan cukup mudah di desa Payakabung, selanjutnya guna meningkatkan nilai jua serah tadi dapat di kelola menjadi barang yang lebih bernilai seperti minyak serah dan bahkan sabun. Tidak terdaftarnya produk di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menjadikan produk buatan masyarakat desa Payakabung sulit untuk di terima oleh pasar konsumen, dan tentu akan kalah bersaing dengan produk lainnya.

Dalam proses pendampingan kali ini, tim juga membimbing para anggota BUMDes dan Pegawai desa Payakabung untuk dapat mendaftarkan produk buatan mereka ke BPOM agar nanti ke depannya produk yang mereka buat dapat dijual di pasar yang lebih luas. Sehingga produk yang tadinya hanya sebagai gagasan program BUMDes dapat menjadi produk andalan yang juga diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat Desa Payakabung.

Dalam pendampingan ini, Tim member masukan agar BUMDes dapat beralih menjadi badan hukum, hal ini di anggap perlu karena dengan meningkatnya BUMDes menjadi badan hukum maka kepengurusannya akan bisa lebih di pertanggung jawabkan, serta ketika adanya bantuan baik berupa sumber daya ataupun peningkatan serta pengembangan diri bagi anggota BUMDes akan dapat lebih di pertanggung jawabkan.

BUMDes Payakabung memiliki salah potensi yang sebenarnya juga menjanjikan yaitu aset berupa bangunan Rumah Toko (Ruko). Ruko yang dimiliki oleh BUMDes terdiri dari 10 Pintu yang mana tiganya sudah disewakan, hanya saja sisa tuju yang belum ada penyewanya, melihat potensi ini kami Tim pendampingan menyarankan agar BUMDes mencoba membuka Toko Sembako dengan sistem Simpan Pinjam seperti Sistem Milik Koperasi, dengan demikian bangunan Ruko yang dimiliki akan lebih bermanfaat serta dengan adanya Toko Sembako yang di kelola oleh BUMDes dengan mengadopsi sistem simpan pinjam seperti koperasi maka di harapkan juga dapat membantu kesejahteraan masyarakat Desa Payakabung. Untuk membuka usaha sembako sebenarnya sudah pernah dilakukan

oleh masyarakat Desa Payakabung, namun usaha ini tidak dapat berjalan lama, hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang melakukan pinjaman namun tidak mengembalikan, di tambah lagi dengan tidak adanya pemasukan maka mau tidak mau modal yang ada yang dikorbankan untuk malah dipinjamkan ke masyarakat hal inilah yang menyebabkan usaha sembako milik BUMDes Payakabung tidak berjalan. Sehubungan dengan hal ini, Tim menyarankan agar pengelolaan keuangan usaha BUMDes ini dikelola oleh suber daya manusia yang mumpuni yang benar-benar paham tentang manajerial keuangan, serta diperlukannya transparansi dalam pembukuan sehingga seluruh masyarakat desa mengetahui seluruh aliran dana yang masuk serta keluar melalui usaha milik desa ini.

### **Simpulan**

Kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Payakabung Melalui BUMDes dengan mengandalkan potensi lokal yang telah mereka miliki. Dari hasil kegiatan ini dapat diketahui bahwa masih kurang bakinya pengelolaan Keuangan BUMDes serta belum pahamnya masyarakat tentang prosedur pendaftaran produk ke lembaga yang berwenang dalam hal ini BPOM untuk kedepanya dapat menjual produk buatan masyarakat Payakabung ke pasar yang lebih luas.

### **Saran**

Perlu kegiatan pendukung lainnya untuk meningkatkan pemahaman perangkat BUMDes dalam mengelola badan usaha serta potensi yang di miliki oleh desa mereka karena berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, para peserta sudah mengerti namun tetap perlu pendampingan oleh *Expert* sehingga langkah yang mereka ambil dan lakukan tidak melenceng.

### **Daftar Pustaka**

Asmuni, Rohim, Trihartono A. (2020). Minimizing brain drain: How BumDes holds the best resources int hevillages. In: Sumardi, editor. 2nd International

Conference on Environmental Geography and Geography Education, ICEGE 2019. Doctoral Stud. at Sch. of Admin. Science, University of Jember, Jember, Indonesia: Institute of Physics Publishing.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. (2022) Profil Desa Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. Kabupaten Ogan Ilir.
- Budiarto G. (2018). Analisis Kapabilitas Pemerintah Desa Dalam Melaksanakan Program Prioritas Pembangunan Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Desa. *Jurnal Empirika*. 2018;3(1).
- Ferina Z I, Hanila S, Fitriano Y, Susanti N, Soleh A. (2020). Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Bumdes Desa Pulau Panggung Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*. 2020;3(1).
- Gustiar F, Munandar M, Negara ZP, Efriandi E. (2020). Pemanfaatan Limbah Serai Wangi Sebagai Pakan Ternak dan Pupuk Organik di Desa Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*. 2020;2(1).
- Hasanah U, Muclisin M, Ayuni D, Nurfita U. (2021). Instrumen Penguat BUMDes sebagai Motor Penggerak Perekonomian Berkelanjutan di Pedesaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Madura. *AGRISCIENCE*. 2021;2(2).
- Irawan B, Ainy A. (2018). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja puskesmas payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2018;9(3).
- Lurie S, Brekken CA. (2019). The role of local agriculture in the new natural resource economy (NNRE) for rural economic development. *Renewable Agriculture and Food Systems*. 2019;34(5).
- Nasyaya A. (2021). The Role of Social Capital in the Management of Payakabung Village Enterprises in South Sumatera Province. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*. 2021;5(1).
- Nourmalasari RD. (2018). Pengembangan Ekonomi Lokal dengan Pendekatan Local Economic Resource Development untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. Bachelor Thesis. Universitas Brawijaya. 2018.
- Prabowo HE. (2014). Developing bumdes (village-owned enterprise) for sustainable poverty alleviation model village community study in Bleberan-Gunung Kidul-Indonesia. *World Appl Sci J [Internet]*. 2014;30(30A):19–26. Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84896484897&doi=10.5829%2Fidosi.wa>

sj.2014.30.icmrp.4&partnerID=40&md5=22bb6021236caab3e132a0431b7 = 4a56e

- Rahmasari A, Pudjowati J. (2017). Strategi Pengembangan Desa Inovasi Pariwisata Kota Batu Dengan Local Economic Resources Development (LERD). *Develop.* 2017;1(1).
- Rexhepi Prof Dr S, Kadriu M. (2018) The Importance of Resource Assessment for Entrepreneurship and Local Economic Development
- Suparji. (2019). Pedoman Tata Kelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Vol. 7, UAI Press.
- Tan F, Sartika D, Maidalena M. (2018). Small Medium Technological Enterprises and Local Economic Resources Development to Promote Activities of Industry and Trade, in Solok City West Sumatra, Indonesia. *Proceeding of Community Development.* 2018;1.
- Zuhdiyaty N, Maryunani, Syafitri W. (2019). Analysis of BUMDes strengthening for community welfare with the SLA approach (Case study of Kalipucang Village, Tukur, Pasuruan). *International Journal of Scientific and Technology Research [Internet].* 2019; 8(2):40–3. Available from: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85062265343&partnerID=40&md5=7915534b7a0d880fec6f810b720fcc8c>